

Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Pemilihan Perguruan Tinggi Swasta Di Kota Dumai

Factors Affecting The Choice Of Private Universities In Dumai City

Trisna Mesra¹⁾, Fitra^{2)*}, Rudi Faisal³⁾, Fahrul Alfiyad⁴⁾

^{1,2,3,4)} Teknik Industri, Institut Teknologi dan Bisnis Riau Pesisir, Kota Dumai, Indonesia
email: ¹⁾trisnamesra74@gmail.com, ²⁾famukhtyfitra@gmail.com, ³⁾faisalrudi079@gmail.com,
⁴⁾fahrulalfiyad06@gmail.com

Informasi Artikel

Diterima:

Submitted:

07/10/2025

Diperbaiki:

Revised:

10/10/2025

Disetujui:

Accepted:

11/10/2025

*) Fitra

famukhtyfitra@gmail.com

m

DOI:

<https://doi.org/10.32502/integrasi.v10i2.1239>

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji berbagai faktor yang memengaruhi keputusan mahasiswa dalam memilih perguruan tinggi. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh mahasiswa PTS yang ada di Kota Dumai, dengan jumlah sampel sebanyak 208 mahasiswa yang dipilih menggunakan teknik *proportionate stratified random sampling*. Pengumpulan data dilakukan secara langsung di lapangan untuk menjamin akurasi dan objektivitas, dengan menggunakan instrumen berupa angket atau kuesioner. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan metode *Structural Equation Modeling* (SEM). Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi perguruan tinggi dalam melakukan perbaikan strategis, sehingga jumlah pendaftar yang memilih suatu perguruan tinggi dapat meningkat secara signifikan di masa mendatang. Hasil dari penelitian ini adalah faktor biaya pendidikan dan lingkungan tidak berpengaruh terhadap keputusan dalam memilih perguruan tinggi. Sedangkan faktor citra, lokasi dan promosi perguruan tinggi berpengaruh signifikan terhadap keputusan mahasiswa dalam memilih perguruan tinggi.

Kata kunci: Faktor, Pemilihan, Perguruan tinggi, SEM

Abstract

This study aims to examine various factors that influence students' decisions in choosing a university. The method used is descriptive qualitative. The population in this study included all private university students in Dumai City, with a sample of 208 students selected using proportionate stratified random sampling. Data collection was conducted directly in the field to ensure accuracy and objectivity, using a questionnaire as an instrument. The data obtained were analyzed using Structural Equation Modeling (SEM). The findings of this study are expected to provide input for universities in implementing strategic improvements, thereby significantly increasing the number of applicants selecting a university in the future. The results of this study indicate that educational costs and environmental factors do not influence the decision to choose a university. Meanwhile, the image, location, and promotion of the university significantly influence students' decisions in choosing a university.

Keywords: Factors, Selection, University, SEM

©Integrasi Universitas Muhammadiyah Palembang

p-ISSN 2528-7419

e-ISSN 2654-5551

Pendahuluan

Pendidikan menjadi salah satu prioritas utama bagi banyak kalangan dalam

masyarakat [1]. Banyak individu memiliki aspirasi untuk melanjutkan pendidikan hingga tingkat tertinggi. Peran pendidikan

sangat penting dan strategis, terutama dalam konteks peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM). Sebab, hanya melalui SDM yang unggul, derajat dan martabat manusia dapat ditingkatkan secara hakiki. [2] menyatakan bahwa kualitas sumber daya manusia dipandang sebagai salah satu faktor kunci dalam era perdagangan bebas.

Perguruan tinggi memiliki posisi strategis dalam membentuk sumber daya manusia yang kompeten dan mampu berkompetisi di tingkat global [3]. Di Indonesia, meningkatnya jumlah lulusan SMA dan SMK setiap tahunnya menjadi peluang sekaligus tantangan bagi perguruan tinggi, terutama perguruan tinggi swasta (PTS), dalam menarik minat calon mahasiswa baru. Kota Dumai, sebagai salah satu kota berkembang di Provinsi Riau, memiliki beberapa perguruan tinggi, salah satunya adalah Sekolah Tinggi Teknologi (STT) Dumai. STT Dumai saat ini menyelenggarakan tiga program studi dan berperan dalam menyediakan akses pendidikan tinggi bagi masyarakat lokal dan sekitarnya.

Namun, dalam beberapa tahun terakhir, STT Dumai mengalami penurunan jumlah mahasiswa baru secara signifikan. Fenomena ini menimbulkan kekhawatiran akan keberlangsungan institusi serta mengindikasikan adanya tantangan dalam menarik minat calon mahasiswa. Penurunan ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti meningkatnya persaingan antar perguruan tinggi, persepsi masyarakat terhadap kualitas pendidikan, biaya kuliah, lokasi kampus, ketersediaan program studi, hingga pengaruh media dan promosi. Penting untuk memahami faktor-faktor utama yang memengaruhi keputusan mahasiswa dalam memilih perguruan tinggi [4][5], sebagai dasar dalam merancang strategi pemasaran serta peningkatan kualitas layanan pendidikan di STT Dumai. Dengan demikian, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor-faktor yang paling berpengaruh terhadap keputusan pemilihan perguruan tinggi swasta oleh mahasiswa/mahasiswi di Kota Dumai. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang bermanfaat bagi manajemen STT Dumai dan pemangku

kepentingan lainnya dalam meningkatkan daya tarik dan daya saing institusi.

Biaya pendidikan merupakan salah satu komponen input instrumental yang memegang peranan strategis dalam mendukung terselenggaranya proses pendidikan secara efektif dan berkelanjutan [6]. Biaya dalam konteks ini mencakup berbagai aspek pengeluaran yang berkaitan dengan pelaksanaan pendidikan, baik dalam bentuk dana, barang, maupun tenaga yang dapat dinilai atau dikonversi ke dalam satuan moneter. [6] Mengemukakan bahwa biaya merupakan representasi nilai moneter dari keseluruhan sumber daya yang dimanfaatkan dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan. Menurut [7], dari perspektif ekonomi, biaya pendidikan dapat dipahami sebagai pengeluaran sumber daya ekonomi yang dinilai dalam satuan uang, dengan tujuan memperoleh barang atau jasa yang diharapkan memberikan manfaat baik secara langsung maupun di masa mendatang. Berdasarkan berbagai pandangan tersebut, dapat disimpulkan bahwa biaya pendidikan merupakan nilai moneter yang dikeluarkan oleh pihak tertentu dalam rangka mendukung terselenggaranya proses pendidikan. biaya pendidikan dan biaya hidup mencakup berbagai komponen seperti biaya konsumsi, akomodasi, serta kontribusi terhadap penyelenggaraan pendidikan [8]. Oleh karena itu, kedua jenis biaya tersebut merupakan aspek penting yang perlu dipertimbangkan secara cermat oleh calon mahasiswa sebelum melakukan pendaftaran ke perguruan tinggi [6].

Citra kelembagaan merupakan persepsi menyeluruh yang terbentuk dalam pikiran masyarakat terhadap suatu organisasi P. Kotler & Barich, 1991 dalam [9]. Menurut [10][11][12] Citra dapat diartikan sebagai akumulasi persepsi terhadap suatu objek yang terbentuk melalui proses pengolahan informasi dari beragam sumber secara berkelanjutan. Konsep citra bersifat multidisipliner, karena dikembangkan dan dimaknai dalam berbagai bidang ilmu sesuai dengan karakteristik, tujuan, dan konteks masing-masing disiplin [13]. Citra organisasi terbentuk melalui cara lembaga tersebut menjalankan aktivitas operasionalnya, yang pada dasarnya sangat bergantung pada kualitas layanan yang diberikan. Citra ini

berkembang dari kesan yang muncul sebagai hasil pengalaman individu terhadap interaksi dengan organisasi, yang kemudian membentuk persepsi dan sikap mental tertentu terhadapnya. Sikap mental yang terbentuk kemudian menjadi faktor pertimbangan dalam pengambilan keputusan, karena citra dianggap sebagai representasi keseluruhan pengetahuan seseorang terhadap suatu entitas. Citra lembaga memiliki peranan yang signifikan bagi calon mahasiswa dalam menentukan pilihan perguruan tinggi untuk melanjutkan pendidikan mereka [7]. Berbagai faktor yang berkontribusi terhadap pembentukan citra suatu lembaga pendidikan, khususnya di perguruan tinggi, antara lain: kualitas dosen, kondisi fisik dan fasilitas perguruan tinggi, perpustakaan, penggunaan teknologi pendidikan, serta keberadaan unit kegiatan mahasiswa [14].

Lingkungan merupakan salah satu determinan yang berperan dalam memengaruhi keputusan calon mahasiswa dalam menentukan pilihan perguruan tinggi [15], meliputi lingkungan sosial dan non sosial. Lingkungan sosial terdiri atas lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah. Secara eksternal, keputusan seseorang dalam memilih perguruan tinggi dipengaruhi oleh berbagai faktor sosial, seperti peran orang tua, rekan sekolah, teman sebaya, media massa, serta guru di lingkungan pendidikan sebelumnya. Interaksi sosial dan komunikasi yang terjalin dengan anggota keluarga, teman, maupun kolega turut membuka peluang dan wawasan baru bagi calon mahasiswa dalam menentukan pilihan pendidikannya [16]. Menurut Menurut [17] lingkungan diantaranya terdiri atas lingkungan keluarga, dan sekolah. Mutu pendidikan sangat tergantung pada lingkungan lembaga pendidikan itu sendiri [1].

Promosi atau komunikasi pemasaran berperan penting dalam proses pengambilan keputusan konsumen, di mana individu cenderung melakukan pencarian informasi secara intensif sebelum memproses dan mengevaluasi informasi tersebut sebagai dasar pertimbangan untuk melakukan pembelian [6]. Strategi promosi dapat dilakukan melalui berbagai elemen dalam bauran promosi, seperti iklan, promosi

penjualan, pemasaran langsung, publisitas, penjualan personal, serta kegiatan hubungan masyarakat [18]. Produktivitas akademik merupakan penentu penting untuk promosi. [19] Penerapan komunikasi pemasaran oleh perguruan tinggi menjadi aspek yang krusial dalam membantu dan membimbing calon mahasiswa untuk memenuhi kebutuhan dan keinginannya. Hal ini dapat dicapai dengan meningkatkan kesadaran seluruh pihak yang terlibat dalam proses komunikasi pemasaran untuk bertindak lebih efektif melalui penyampaian informasi yang relevan dan sesuai dengan harapan konsumen. Dalam penelitian ini, kerangka berpikir disusun berdasarkan latar belakang, perumusan masalah, serta tinjauan teori yang mendukung analisis terhadap faktor-faktor yang memengaruhi keputusan siswa dalam memilih perguruan tinggi, yang digambarkan sebagai berikut :

Berdasarkan latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, serta kerangka berpikir yang telah disusun, maka hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

H1: Terdapat pengaruh signifikan antara biaya pendidikan terhadap keputusan siswa dalam memilih perguruan tinggi.

H2: Citra perguruan tinggi memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan siswa dalam menentukan pilihan perguruan tinggi.

H3: Lokasi perguruan tinggi berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan siswa dalam memilih institusi pendidikan tinggi.

H4: Lingkungan sekitar perguruan tinggi berpengaruh signifikan terhadap keputusan siswa dalam menentukan pilihan studinya.

H5: Promosi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan siswa dalam memilih perguruan tinggi.

Metode

Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya [20]. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa yang berasal dari perguruan tinggi yang ada di Kota Dumai sebanyak 6 Perguruan Tinggi

Swasta. Sementara sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Penentuan jumlah sampel dengan menggunakan teknik *proportionate stratified random sampling* yang mana setiap perguruan tinggi mempunyai jumlah sampel yang berbeda beda, dimana total sampel sebanyak 208 mahasiswa.

Variabel Penelitian

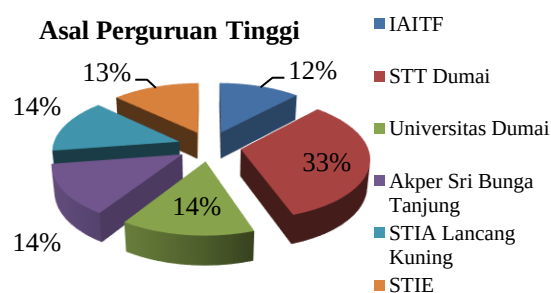
Berdasarkan hasil kajian mendalam, terdapat sejumlah faktor yang berpotensi memengaruhi minat mahasiswa PTS di Kota Dumai dalam melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi, yaitu aspek ekonomi (X1), citra perguruan tinggi (X2), lokasi (X3), latar belakang lingkungan (X4), promosi (X5), serta keputusan memilih (Y). Penelitian ini dilakukan secara langsung di lapangan guna memperoleh data yang akurat dan objektif, dengan menggunakan instrumen berupa kuesioner atau angket.

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif, yang bertujuan untuk menggambarkan suatu fenomena sosial sebagaimana adanya pada saat penelitian dilaksanakan. Menurut [20] Metode deskriptif merupakan pendekatan yang digunakan untuk mendeskripsikan atau menganalisis temuan penelitian, namun tidak dimaksudkan untuk menarik generalisasi yang bersifat luas. Sedangkan metode kualitatif menurut [20] adalah Penelitian ilmiah ini bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks sosial secara natural, dengan menekankan proses interaksi dan komunikasi yang intens antara peneliti dan objek yang diteliti. Pendekatan yang digunakan melibatkan analisis *Structural Equation Modeling* (SEM), yaitu suatu teknik statistik yang dimanfaatkan untuk membangun serta menguji model-model statistik, khususnya yang berkaitan dengan hubungan kausal antar variabel, yang juga digunakan dalam penelitian [21].

Hasil dan Pembahasan

Perguruan Tinggi Swasta yang ada di Kota Dumai berjumlah 6 perguruan tinggi meliputi Sekolah Tinggi Teknologi Dumai, Universitas Dumai, STAI Tafaqufudin, STEI, STIA Lancang Kuning dan Akper Sri

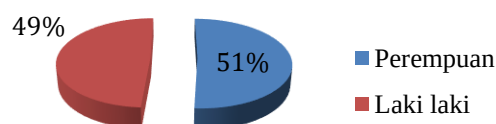
Bunga Tanjung. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada mahasiswa mahasiswa yang ada di setiap PTS yang ada di Kota Dumai. Data dalam penelitian ini meliputi data identitas meliputi nama perguruan tinggi, semester, daerah asal responden, jenis kelamin, status mahasiswa saat ini sedang bekerja atau tidak bekerja atau bekerja paruh waktu. Persentase Identitas setiap responden akan digambarkan dengan piechart berikut ini:



Gambar 1. Asal Perguruan Tinggi Mahasiswa

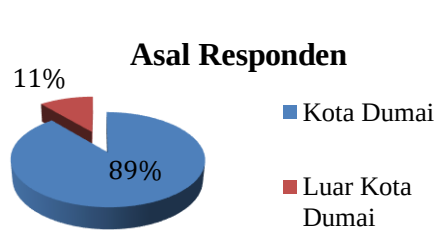
Gambar 1 Menunjukkan deskripsi responden berdasarkan asal perguruan tinggi. Jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 208 responden. Chart ini menunjukkan bahwa persentase terbesar responden berasal dari STT Dumai sebanyak 33% disebabkan jumlah mahasiswa aktif terbanyak adalah STT Dumai.

Persentase Responden Berdasarkan Jenis Kelamin



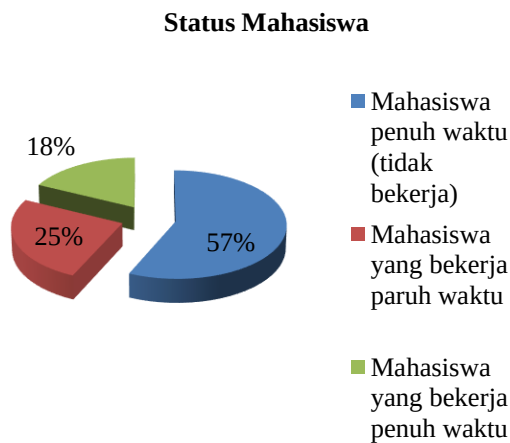
Gambar 2. Persentase Mahasiswa Berdasarkan Jenis Kelamin

Gambar 2. Menunjukkan identitas responden berdasarkan jenis kelamin. Penelitian ini melibatkan 208 responden yang terdiri dari perempuan sebanyak 51% (106 responden) dan 49% (102 responden) berjenis kelamin laki laki. Berdasarkan data ini perempuan lebih dominan dibandingkan mahasiswa laki laki.



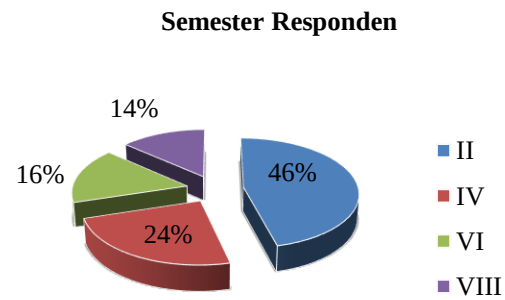
Gambar 3 Daerah Asal Responden

Gambar 3. Deskripsi Responden berdasarkan daerah asal mahasiswa. Berdasarkan piechart diatas terlihat bahwa mahasiswa yang berkuliah di kota Dumai di dominasi oleh mahasiswa yang berasal dari kota Dumai sebanyak 89% (185 responden).



Gambar 4 Deskripsi responden berdasarkan Status Mahasiswa

Penelitian melibatkan 208 responden, dimana mahasiswa yang berkuliah di kota Dumai banyak yang kuliah sambil bekerja, tetapi masih di dominasi oleh mahasiswa murni atau mahasiswa penuh waktu atau tidak bekerja sambil kuliah.



Gambar 5 Deskripsi responden berdasarkan semester perkuliahan

Berdasarkan *piechart* diatas terlihat bahwa reponden penelitian ini lebih didominasi oleh mahasiswa yang diposisi semester II senyak 45% (96 responden).

Pengujian Hasil Kuesioner

Pengolahan data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *software* SmartPLS 3, dimana terdapat dua evaluasi model didalamnya yaitu model pengukuran (*outer model*) dan model struktural (*inner model*).

Outer Model

Penelitian ini menggunakan SEM-PLS dalam melakukan pengolahan data, dimana dilakukan uji *convergent validity* untuk mengukur validitas indikator sebagai pengukur variabel yang dapat dilihat dari *outer loading* dari masing-masing indikator variabel. Suatu indikator dikatakan mempunyai reliabilitas yang baik jika nilai *outer loading* untuk masing-masing indikator > 0.70 (pada penelitian pada bidang yg belum berkembang bisa menggunakan 0.5-0.6). Jika menggunakan nilai standar *Convergent Validity* > 0.70 , maka nilai *outer loading* dibawah 0.70 dihapus dari model. Berikut akan ditampilkan indikator indikator yang valid dari setiap variabel.

Tabel 1. *Loading Factor* Sesudah Indikator yang tidak valid dihilangkan, Hasil Uji validitas indikator yang Memenuhi Standar

Indikator	Biaya	Citra	Keputusan	Lingkungan	Lokasi	Promosi
Biaya SPP/UKT yang sesuai (B1)	0,782					
Tersedia beasiswa (B2)	0,750					
Program studi sesuai dengan minat dan tujuan karier saya (C1)		0,772				
Perpustakaan yang baik (C6)		0,765				
Adanya Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) (C7)		0,777				
Teman-teman saya memengaruhi keputusan saya (E3)				0,855		
Guru di sekolah memengaruhi saya dalam memilih kampus (E4)				0,919		
Alumni sekolah saya menjadi inspirasi dalam memilih kampus.(E5)				0,872		
Saya sudah memiliki pilihan perguruan tinggi yang jelas.(K1)			0,854			
Saya yakin dengan keputusan saya memilih perguruan tinggi (K2)			0,847			
Saya telah mendaftar ke perguruan tinggi pilihan saya (K3)			0,846			
Saya memilih perguruan tinggi berdasarkan pertimbangan yang matang (K4)			0,861			
Keputusan saya dalam memilih perguruan tinggi tidak terpengaruh oleh orang lain (K5)			0,708			
Lokasi kampus mudah terlihat (visabilitas baik) (L3)					0,799	
Tersedia tempat parkir yang memadai (L4)					0,751	
Tersedia lahan untuk ekspansi di masa depan (L5)					0,826	
Lingkungan kampus mendukung kegiatan belajar (L6)					0,835	
Iklan kampus memengaruhi minat saya (P1)						0,879
Jumlah iklan yang sering saya lihat memengaruhi saya(P2)						0,896
Brosur memberikan informasi yang membantu saya memilih (P3)						0,805
Pameran pendidikan atau kunjungan kampus ke sekolah memberikan pengaruh terhadap pilihan saya (P4)						0,868

Tabel 1 merupakan nilai *loading factor* masing-masing indikator setiap variabel yang sudah valid yaitu memiliki nilai *loading factor* > 0,7 maka dapat dikatakan indikator tersebut sudah valid mengukur konstruk.

Average Variance Extracted (AVE)

Setelah nilai *factor loading* setiap indikator valid, langkah selanjutnya yaitu melihat nilai *average variance extracted (AVE)* dimana

harus memiliki nilai > 0,5. Nilai AVE minimal adalah 0,5 menunjukkan ukuran *convergent validity* yang baik. Artinya, variabel laten dapat menjelaskan rata-rata lebih dari setengah varian dari indikator-indikatornya. Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika semua indikator yang digunakan mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Pengujian validitas dan

reabilitas di SEM PLS adalah *Composite Reliability*, *Cronbach Alpha* dan *Average Variance*. Indikator yang bagus apabila nilainya diatas 0,5.

Tabel 2. *Construct Reliability and Validity*

	Cronbach's Alpha	rho_A	Composite Reliability	Average Variance Extracted (AVE)
Biaya	0,696	0,697	0,739	0,587
Citra	0,666	0,671	0,815	0,595
Keputusan	0,882	0,891	0,914	0,681
Lingkungan	0,859	0,879	0,913	0,778
Lokasi	0,818	0,834	0,879	0,645
Promosi	0,885	0,885	0,921	0,744

Dari *output* pada tabel 2 nilai *average variance extracted* (AVE) untuk Variabel biaya pendidikan, citra perguruan tinggi, keputusan dalam memilih perguruan tinggi, lingkungan perguruan tinggi, lokasi perguruan tinggi dan promosi perguruan tinggi bernilai lebih besar dari 0,5 sehingga dapat dikatakan bahwa seluruh indikator

valid konvergen dalam membentuk variabel masing masing. Selain itu diperoleh juga nilai *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability* yang memiliki nilai lebih besar dari 0,6 untuk seluruh variabel. Dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel dan item yang digunakan pada penelitian ini memenuhi validitas dan reliabilitas dalam pengukuran variabel.

Discriminant Validity

Discriminant Validity terdapat dua hal yang harus dievaluasi yaitu *Fornell Larcker Criterion* dan *Cross Loading*.

a. Fornell Larcker Criterion

Fornell Larcker Criterion adalah nilai korelasi antar variabel dengan variabel itu sendiri dan korelasi antar variabel dengan variabel lainnya. Nilai korelasi antar variabel dengan variabel itu sendiri harus lebih besar dari nilai korelasi antar variabel dengan variabel lainnya. Adapun bentuk *fornell larcker criterion* dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. *Fornell Larcker Criterion*

Indikator	Biaya	Citra	Keputusan	Lingkungan	Lokasi	Promosi
Biaya	0,766					
Citra	0,401	0,772				
Keputusan	0,362	0,583	0,825			
Lingkungan	0,218	0,234	0,213	0,882		
Lokasi	0,423	0,540	0,546	0,154	0,803	
Promosi	0,209	0,406	0,511	0,559	0,380	0,863

Tabel 3 merupakan bentuk dari *fornell larcker criterion*, terlihat pada tabel tersebut semua nilai korelasi antar variabel dengan variabel itu sendiri sudah lebih besar daripada korelasi antar variabel dengan variabel lainnya. Analisis yang digunakan dalam membaca Tabel 3 ini adalah dengan analisis diagonal. Dimana nilai teratas adalah nilai korelasi antar variabel dengan variabel itu sendiri. Contoh, nilai faktor lingkungan dengan faktor lingkungan itu sendiri memiliki nilai 0,882. Maka dari itu nilai ini merupakan nilai tertinggi daripada nilai

korelasi faktor lingkungan dengan dengan variabel lainnya.

Cross Loading

Konsep *cross loading* hampir mirip dengan *fornell larcker criterion*, yang membedakan yaitu pada *cross loading* melihat nilai korelasi antara indikator dalam suatu variabel dengan variabelnya itu sendiri. Dimana nilai korelasi antara indikator dengan variabelnya harus lebih besar daripada nilai korelasi antara indikator dengan variabel lainnya. Adapun bentuk dari *cross loading* dapat dilihat pada Tabel 4

Tabel 4. Cross Loading

Indikator	Biaya	Citra	Keputusan	Lingkungan	Lokasi	Promosi
B1	0,782	0,217	0,285	0,187	0,312	0,131
B2	0,750	0,403	0,269	0,146	0,337	0,191
C1	0,289	0,772	0,526	0,133	0,368	0,280
C6	0,438	0,765	0,388	0,158	0,527	0,285
C7	0,214	0,777	0,410	0,263	0,375	0,383
E3	0,168	0,196	0,151	0,855	0,061	0,472
E4	0,238	0,216	0,211	0,919	0,144	0,528
E5	0,164	0,206	0,194	0,872	0,188	0,477
K1	0,305	0,471	0,854	0,241	0,515	0,511
K2	0,322	0,496	0,847	0,161	0,510	0,393
K3	0,308	0,519	0,846	0,282	0,437	0,509
K4	0,297	0,483	0,861	0,129	0,471	0,379
K5	0,260	0,435	0,708	0,025	0,290	0,283
L3	0,359	0,425	0,413	0,193	0,799	0,356
L4	0,250	0,395	0,355	0,001	0,751	0,121
L5	0,293	0,463	0,433	0,097	0,826	0,300
L6	0,429	0,449	0,526	0,177	0,835	0,398
P1	0,178	0,318	0,422	0,531	0,266	0,879
P2	0,138	0,326	0,403	0,538	0,304	0,896
P3	0,161	0,331	0,467	0,345	0,360	0,805
P4	0,237	0,415	0,460	0,523	0,369	0,868

Tabel 4 merupakan bentuk dari *cross loading*, terlihat pada tabel tersebut semua nilai korelasi antara indikator dengan variabelnya sudah lebih besar daripada nilai korelasi antara indikator dengan variabel lainnya. Jika terdapat nilai korelasi antara indikator dengan variabel lain lebih besar daripada korelasi indikator dengan variabelnya itu sendiri, maka indikator tersebut harus dihapus dan diulang proses dari awal. Setelah tahap uji validitas sudah selesai maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel dan indikatornya sudah valid.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas ini terdapat dua hal yang harus diperhatikan dan dievaluasi yaitu nilai Composite Reliability dan Cronbach's Alpha, dimana keduanya harus memiliki nilai $\geq 0,7$ (dapat diterima) dan $\geq 0,8$ (sangat memuaskan). Terlihat pada Tabel 2 nilai Cronbach's Alpha untuk semua $\geq 0,7$ (dapat diterima). Berdasarkan Tabel 2 tersebut, nilai Composite Reliability untuk semua variabel $\geq 0,8$ (sangat memuaskan). Maka dapat disimpulkan semua variabel laten eksogen dan variabel laten endogen yang digunakan sudah reliabel.

Evaluasi Inner Model (Model Struktural)

Setelah evaluasi model pengukuran (*outer model*) selesai dilakukan selanjutnya yaitu evaluasi model struktural bertujuan untuk menganalisis nilai R-square, Keefisien Jalur, T-Statistic (Bootstrapping), Predictive Relevance dan Model Fit.

R-square

R-square merupakan nilai yang memperlihatkan seberapa besar pengaruh seluruh variabel laten eksogen terhadap variabel laten endogen. Nilai R-square ini hanya dimiliki oleh variabel laten endogen. Adapun nilai R-square dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Nilai R Square

	R Square	Adjusted R Square
Keputusan	0,489	0,476

Tabel 5 merupakan nilai R-square untuk variabel laten endogen yaitu variabel Keputusan memilih perguruan tinggi (Y). Dimana variabel Keputusan mahasiswa memilih perguruan tinggi memiliki nilai R-square sebesar 0,489 yang dikonversikan kedalam bentuk persen sebesar 48,9%. Sehingga disimpulkan bahwa variabel laten eksogen memiliki pengaruh sebesar 48,9% terhadap keputusan mahasiswa dalam

memilih perguruan tinggi pada PTS di Kota Dumai. Sedangkan 0,511 (51,1%) dijelaskan oleh variabel lain diluar model. Oleh sebab itu perlu untuk memasukkan variabel lain yang kemungkinan dapat menjelaskan variabel keputusan memilih perguruan tinggi.

Koefisien Jalur (Path Coefficient)

Koefisien jalur ini menunjukkan arah hubungan variabel laten eksogen terhadap variabel laten endogen apakah positif atau negatif. Adapun path coefficient dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 6. Koefisien Jalur

Indikator	Keputusan Lingkungan Lokal Promosi
Biaya	0,013
Citra	0,118
Keputusan Lingkungan	0,014
Lokasi	0,062
Promosi	0,128

Tabel 6 merupakan nilai koefisien jalur, nilai koefisien jalur memiliki rentang antara -1

sampai 1. Dimana ketika nilai path coefficient berkisar -1 sampai 0 berarti memiliki arah negatif dan ketika nilai path coefficient diatas 0 dan dibawah 1 berarti memiliki arah yang positif. Terlihat pada tabel tersebut semua nilai variabel laten eksogen berada direntang 0 sampai 1, maka dinyatakan seluruh variabel laten eksogen memiliki arah positif (berpengaruh positif) terhadap variabel laten endogen.

Koefisien Jalur (Bootstrapping)

Hal yang perlu diperhatikan pada koefisien jalur (*Bootstrapping*) ini yaitu nilai t-statistic dan P-Values yang digunakan untuk mengetahui signifikansi hubungan suatu variabel laten eksogen terhadap variabel laten endogen. Hubungan suatu variabel tersebut dikatakan signifikan ketika memiliki nilai t-statistic > 2,58 atau memiliki nilai p-values < 0,01 baru dikatakan signifikan. Adapun hasil nilai t-statistic dan P-Values dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Koefisien Jalur (Bootstrapping)

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
Biaya -> Keputusan	0,094	0,092	0,067	1,402	0,161
Citra -> Keputusan	0,310	0,325	0,072	4,304	0,000
Lingkungan -> Keputusan	-0,104	-0,085	0,059	1,744	0,082
Lokasi -> Keputusan	0,227	0,228	0,082	2,748	0,006
Promosi -> Keputusan	0,337	0,322	0,087	3,894	0,000

Tabel 7. merupakan koefisien jalur (*Bootstrapping*) terlihat pada tabel tersebut terdapat lima hubungan yaitu hubungan Biaya (X1) terhadap Keputusan memilih perguruan tinggi (Y) memiliki nilai t-statistic 1,402 < 2,58 dan p-value 0,161 > 0,01 maka disimpulkan hubungan Faktor biaya terhadap Keputusan memilih perguruan tinggi tidak signifikan, sehingga Hipotesis pertama ditolak. Pengujian kedua, hubungan Citra perguruan tinggi (X2) terhadap Keputusan memilih perguruan tinggi (Y) memiliki nilai t-statistic 4,304 > 2,58 dan p-value 0,000 < 0,01 maka disimpulkan hubungan Citra perguruan tinggi terhadap keputusan memilih perguruan tinggi signifikan, sehingga hipotesis kedua diterima. Pengujian ketiga hubungan Lingkungan perguruan tinggi (X3) terhadap Keputusan memilih perguruan

tinggi (Y) memiliki nilai t-statistic 1,744 < 2,58 dan p-value 0,082 > 0,01 maka disimpulkan hubungan Faktor Lingkungan perguruan tinggi terhadap Keputusan memilih perguruan tinggi tidak signifikan, sehingga Hipotesis ketiga ditolak. Pengujian keempat, hubungan Lokasi perguruan tinggi (X4) terhadap Keputusan memilih perguruan tinggi (Y) memiliki nilai t-statistic 2,748 > 2,58 dan p-value 0,000 < 0,01 maka disimpulkan hubungan Lokasi perguruan tinggi terhadap keputusan memilih perguruan tinggi signifikan, sehingga hipotesis keempat diterima. Pengujian kelima, hubungan promosi perguruan tinggi (X5) terhadap Keputusan memilih perguruan tinggi (Y) memiliki nilai t-statistic 3,984 > 2,58 dan p-value 0,000 < 0,01 maka disimpulkan hubungan promosi perguruan tinggi terhadap

keputusan memilih perguruan tinggi signifikan, sehingga hipotesis kelima diterima., hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan [13].

Model Fit

Model fit dibutuhkan untuk menunjukan seberapa baik model penelitian yang digunakan. Adapun model pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 8.

Uji Kesesuaian Model

Uji kesesuaian model menggunakan beberapa indikator statistik diantaranya, *Standardized Root Mean Square Residual (SRMR)*, *Normed FIT Index (NFI)* dan *RMS_theta*. Untuk mendapatkan model yang sesuai maka indikator tersebut harus memenuhi suatu nilai yakni $SRMR < 0,08$; $NFI > 0,9$; RMS_theta mendekati nol.

Tabel 8. Hasil Uji Kesesuaian Model

	Model Saturated	Model Estimasi
SRMR	0,083	0,083
d_ULS	1,587	1,587
d_G	0,601	0,601
Chi-Square	743,297	743,297
NFI	0,708	0,708

Berdasarkan output tersebut diperoleh bahwa nilai SRMR sebesar 0,083 yakni besar dari 0,08. Nilai NFI sebesar 0,708 kurang dari 0,900. Nilai RMS_theta sebesar 0,601 yakni mendekati nol. Dari ketiga indikator tersebut dapat disimpulkan bahwa model yang terbentuk sudah memenuhi 2 kriteria kesesuaian sehingga model dapat digunakan dan bagus dalam menggambarkan hubungan antar variabel dalam pemilihan perguruan tinggi.

Simpulan

Hubungan biaya pendidikan dengan keputusan memilih perguruan tinggi (0,161). Biaya pendidikan memiliki pengaruh yang positif tetapi tidak signifikan terhadap keputusan memilih perguruan tinggi sehingga variabel biaya pendidikan tidak berhasil mediasi hubungan antara biaya pendidikan dengan keputusan memilih perguruan tinggi.

Hubungan Citra perguruan tinggi dengan keputusan memilih perguruan tinggi (0,000)

Citra perguruan tinggi memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap keputusan memilih perguruan tinggi dengan pengaruh sebesar 0,310, sehingga saat citra perguruan tinggi meningkat akan meningkatkan keputusan memilih perguruan tinggi begitupun sebaliknya.

Hubungan Lingkungan perguruan tinggi dengan keputusan memilih perguruan tinggi (0,082). Lingkungan perguruan tinggi memiliki pengaruh yang negatif dan tidak signifikan terhadap keputusan memilih perguruan tinggi dengan pengaruh sebesar -0,104 sehingga variabel lingkungan perguruan tinggi dengan keputusan memilih perguruan tinggi tidak berhasil mediasi hubungan antara lingkungan perguruan tinggi dengan keputusan memilih perguruan tinggi.

Hubungan Lokasi perguruan tinggi dengan keputusan memilih perguruan tinggi (0,006). Lokasi perguruan tinggi memiliki pengaruh yang positif dan signifikan dengan pengaruh sebesar 0,227, sehingga saat lokasi perguruan tinggi meningkat akan meningkatkan keputusan memilih perguruan tinggi begitupun sebaliknya.

Hubungan promosi perguruan tinggi dengan keputusan memilih perguruan tinggi (0,000) Promosi perguruan tinggi memiliki pengaruh yang positif dan signifikan dengan pengaruh sebesar 0,337, sehingga saat promosi perguruan tinggi meningkat akan meningkatkan keputusan memilih perguruan tinggi begitupun sebaliknya.

Referensi

- [1] N. A. Yaacob, M. M. Osman, and S. Bachok, "An Assessment of Factors Influencing Parents' Decision Making When Choosing a Private School for their Children: A Case Study of Selangor, Malaysia: for Sustainable Human Capital," *Procedia Environ. Sci.*, vol. 28, no. Sustain 2014, pp. 406–417, 2015, doi: 10.1016/j.proenv.2015.07.050.
- [2] Rochyati, "Faktor yang Paling Mempengaruhi Siswa Atas Pilihan Perguruan Tinggi: sebuah Penelitian Eksploratori," *J. Manaj. dan Bisnis Sriwij.*, vol. 13, no. 4, pp. 443–458, 2015, [Online]. Available: <https://www.neliti.com/publications/283957/>.

- [3] S. Studies and S. Bilgiler, "Farida 2020," vol. 11, no. 3, pp. 109–133, 2020.
- [4] H. U. Khan, M. Abbas, O. Alruwaili, S. Nazir, M. H. Siddiqi, and S. Alanazi, "Selection of a smart and secure education school system based on the internet of things using entropy and TOPSIS approaches," *Comput. Human Behav.*, vol. 159, no. February, p. 108346, 2024, doi: 10.1016/j.chb.2024.108346.
- [5] H. Elkadry, M. Shamsuzzaman, S. Piya, S. Haridy, H. Bashir, and M. Khadem, "A fuzzy Delphi-AHP framework for identifying and prioritizing factors affecting students' satisfaction in public high schools: Insights from the United Arab Emirates," *J. Eng. Res.*, no. August, 2024, doi: 10.1016/j.jer.2023.12.008.
- [6] T. K. Murti, "Pengaruh Brand Image, Promosi dan Biaya Pendidikan Terhadap Keputusan Mahasiswa Melanjutkan Studi Pada Program Studi Pendidikan Ekonomi," *Edunomic J. Pendidik. Ekon.*, vol. 7, no. 2, p. 102, 2019, doi: 10.33603/ejpe.v7i2.1969.
- [7] Dwi Aprillita, "Pengaruh Citra dan Biaya Pendidikan Terhadap Keputusan Memilih Kuliah (Studi Kasus :Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Kristen Krida Wacana Semester I)," *Manag. Sustain. Dev. J.*, vol. 5, no. 1, pp. 76–91, 2023, doi: 10.46229/msdj.v5i1.583.
- [8] A. M. Ali, M. K. Ismail, S. K. R. Singh, N. A. Izni, N. A. Mahmood, and R. Dakshinamurthi, "Private HEI's Characteristics and Marketing Impact on Students' Enrollment Decisions," *Proc. 3rd Int. Conf. Manag. Commun. (ICMC 2023), 1-2 March, 2023, Kuala Teren. Malaysia*, vol. 132, pp. 22–37, 2023, doi: 10.15405/epsbs.2023.11.02.3.
- [9] D. A. Harahap, D. Amanah, M. Gunarto, P. Purwanto, and K. Umam, "Pentingnya Citra Universitas Dalam Memilih Studi Di Perguruan Tinggi," *Niagawan*, vol. 9, no. 3, p. 191, 2020, doi: 10.24114/niaga.v9i3.20819.
- [10] Sutisna, "Perilaku konsumen & komunikasi pemasaran." p. 192, 2012.
- [11] M. Zaki, "Pengaruh Influencer Marketing Sebagai Strategi Pemasaran Digital Era Moderen," *J. Manaj. dan Inov.*, vol. 1, no. 2, pp. 14–23, 2018, doi: 10.15642/manova.v1i2.350.
- [12] K. L. Keller and V. Swaminathan, "Building, Measuring, and Managing Brand Equity Strategic Brand Management," pp. 1–549, 2020.
- [13] Y. P. Putra, N. V. Puspita, and B. Heryanto, "Faktor Yang Mempengaruhi Gen Z Dalam Memilih Perguruan Tinggi," *J. Stud. Manaj. dan Bisnis*, vol. 9, no. 2, pp. 183–192, 2022, doi: 10.21107/jsmb.v9i2.16789.
- [14] Suparto, "Analisis korelasi variabel - variabel yang mempengaruhi siswa dalam memilih perguruan tinggi," *J. IPTEK*, vol. 18, no. 2, 2014.
- [15] R. Amaliya, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Mahasiswa Memilih Program Studi Pendidikan Ekonomi FE UNY," *J. Educ. Econ.*, vol. 8, pp. 37–43, 2019, [Online]. Available: <http://journal.ipts.ac.id/index.php/ED/article/view/3473%0Ahttps://journal.ipts.ac.id/index.php/ED/article/download/3473/2240>.
- [16] A. Wicaksana and T. Rachman, "Faktor Pembentukan Minat Siswa Dalam Memilih Perguruan Tinggi Pada Siswa Sma Negeri Di Kab. Bireuen," *Angew. Chemie Int. Ed.* 6(11), 951–952., vol. 3, no. 1, pp. 10–27, 2018, [Online]. Available: <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>.
- [17] W. Suwarno, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jokjakarta: AR-Ruzz Media, 2006.
- [18] Edwin Setiawan and Setyawan Wibisono, "SPK Pemilihan Perguruan Tinggi Komputer Kota Semarang Dengan Metode WASPAS," *Elkom J. Elektron. dan Komput.*, vol. 15, no. 1, pp. 153–161, 2022, doi: 10.51903/elkom.v15i1.793.
- [19] R. Wang, M. Lewis, R. Zheng-Pywell, J. Julson, M. Smithson, and H. Chen, "Using the H-index as a factor in the promotion of surgical faculty.," *Heliyon*, vol. 8, no. 4, p. e09319, Apr. 2022, doi: 10.1016/j.heliyon.2022.e09319.
- [20] Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R &D*, 19th ed. Bandung: ALFABETA, 2013.
- [21] M. Melliana, S. Manullang, T. Mesra, F.

Fitra, and A. Azmi, “Penerapan Sistem Manajemen Rantai Pasok UKM Dodol Nenas dengan Menggunakan Metode Partial Least Square,” *Fact. J. Ind.*

Manaj. dan Rekayasa Sist. Ind., vol. 2, no. 2, pp. 60–68, 2024, doi: 10.56211/factory.v2i2.453.